

## **REVIEW : THE DISTRIBUTION OF HEALTH SERVICES IN THE REGIONS**

### **REVIEW : PERSEBARAN PELAYANAN KESEHATAN DI DAERAH**

Annisa Nurulisah<sup>1)</sup>, Abdul Zaky<sup>2)</sup>

<sup>12)</sup> STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail: annisanurulisah@gmail.com

#### **ABSTRACT**

Research conducted by Aldila Anisa Anexa Pramesti (2020) regarding the mapping of the distribution of hospitals in Kendal Regency based on a graphical information system application aims to provide information on the location of the distribution of hospitals in Kendal Regency. The results showed that Kendal Regency has 5 hospitals. Hospitals in Kendal Regency show a pattern that is spread but close together. Andi Arlyn Avila in 2018 regarding the analysis of the spatial pattern of distribution and accessibility of health infrastructure service areas in Makassar City aims to identify the spatial distribution pattern of health infrastructure in Makassar City. Andy's research concludes that the spatial distribution pattern of health infrastructure in the city of Makassar is clustered. Groups of health infrastructure locations are in different locations according to the level of health services. The method used is a literature review. Literature review reviews the scientific literature on a topic and critically analyzes, evaluates, and synthesizes research findings, theory, and practice. The results of the article review show that the distribution of health services in an area is needed fairly according to the conditions and situations in that area. The community needs information related to health services in their area in order to facilitate public access to treatment.

**Keywords:** Distribution, Health Service, Hospital, Location,

#### **ABSTRAK**

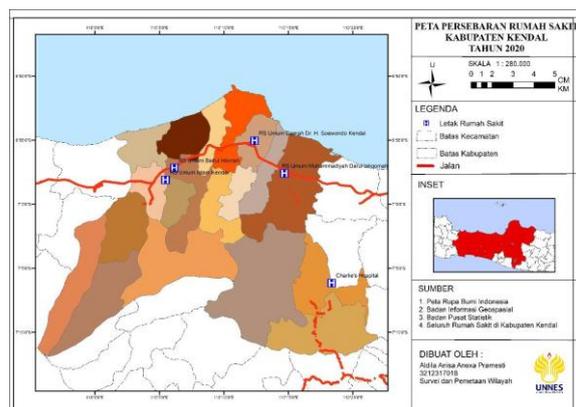
Penelitian yang dilakukan oleh Aldila Anisa Anexa Pramesti (2020) terkait pemetaan persebaran rumah sakit di Kabupaten Kendal berbasis aplikasi sistem informasi grafis bertujuan untuk menyajikan informasi lokasi persebaran rumah sakit di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kendal memiliki 5 Rumah Sakit. Rumah Sakit di Kabupaten Kendal menunjukkan pola yang menyebar namun berdekatan. Andi Arlyn Avila pada tahun 2018 tentang analisis pola spasial persebaran dan aksesibilitas area pelayanan prasarana kesehatan di Kota Makassar bertujuan untuk mengidentifikasi pola persebaran spasial prasarana kesehatan di Kota Makassar. Penelitian Andy menyimpulkan bahwa pola persebaran spasial prasarana kesehatan di kota makassar adalah mengelompok. Kelompok lokasi prasarana kesehatan berada pada lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pelayanan kesehatan. Metode yang digunakan adalah *literature review*. Kajian literatur meninjau literatur ilmiah tentang sebuah topik dan secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian, teori, dan praktik. Hasil telaah artikel yang didapatkan hasil bahwa persebaran pelayanan kesehatan di suatu daerah diperlukan secara adil sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah tersebut. Masyarakat membutuhkan informasi terkait pelayanan kesehatan yang ada di daerahnya guna mempermudah akses masyarakat dalam berobat.

**Kata Kunci :** Lokasi, Pelayanan Kesehatan, Persebaran, Rumah Sakit

## PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan oleh Aldila Anisa Anexa Pramesti (2020) terkait pemetaan persebaran rumah sakit di Kabupaten Kendal berbasis aplikasi sistem informasi grafis bertujuan untuk menyajikan informasi lokasi persebaran rumah sakit di Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal memiliki 20 kecamatan dan jumlah rumah sakit yang ada pada Kabupaten Kendal adalah 4 rumah sakit dan untuk mengetahui lokasi rumah sakit di Kabupaten Kendal dibutuhkan data yang menunjukkan letak koordinat, dan pendukung keadaan rumah sakit yakni tenaga medis rumah sakit di Kabupaten Kendal, namun data tersebut belum disajikan dengan system informasi yang menampilkan data spasial.

Pada Penelitian terkait pemetaan persebaran rumah sakit di Kabupaten Kendal berbasis aplikasi sistem informasi grafis Aldila Anisa Anexa Pramesti (2020), mengemukakan bahwa Dengan jumlah penduduk yang banyak menurut peneliti kurang memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kendal. Faktor utama yang menjadi alasan adalah kurang menyebarnya rumah sakit terutama di area atas yaitu Sukoreja dan Plantungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kendal memiliki 5 Rumah Sakit. Rumah Sakit di Kabupaten Kendal menunjukkan pola yang menyebar namun berdekatan. Untuk secara umum keadaan Rumah Sakit di Kabupaten Kendal memiliki persebaran yang kurang baik karena terlalu menyebar pada daerah yang berdekatan, lokasi strategis sehingga dapat dijangkau oleh semua masyarakat, keadaan bangunan yang layak pakai, dan tersediannya tenaga medis seperti dokter serta perawat yang berjaga sehingga dapat digunakan untuk melayani pasien yang berkonsultasi dan berobat untuk kesehatan. Berikut adalah tampilan peta persebaran rumah sakit di kabupaten Kendal:



Gambar 1. Tampilan peta persebaran rumah sakit

Andi Arlyn Avila pada tahun 2018 tentang analisis pola spasial persebaran dan aksesibilitas area pelayanan prasarana kesehatan di Kota Makassar bertujuan untuk mengidentifikasi pola persebaran spasial prasarana kesehatan di Kota Makassar. Motto pemerintah Kota Makassar yaitu Makassar Kota dunia maka pemerintah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang juga kualitas dunia termasuk prasarana kesehatan. Berdasarkan data BPS indeks kesehatan Kota Makassar telah mengalami peningkatan dari 77,78 menjadi 80,05, namun indeks tersebut masih kalah dari kota-kota dunia seperti Seoul dengan indeks kesehatan 88,7, Singapura dengan indeks kesehatan 92,7, dan Melbourne yang indeks 93,7 (WHO). Sebagai Kota dengan jumlah penduduk yang terbesar kelima di Indonesia Kota Makassar memiliki kebutuhan sarana kesehatan yang cukup tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan sarana kesehatan pemerintah membangun beberapa sarana pelayanan kesehatan. Tidak hanya pemerintah kebutuhan sarana pelayanan kesehatan di Kota Makassar juga menarik perhatian pihak swasta untuk membangun sarana pelayanan kesehatan di Kota Makassar. Di Kota Makassar terdapat 19 unit rumah sakit umum yang terdiri dari dua katagori yaitu rumah sakit umum publik dan rumah sakit umum privat.

Terdapat empat jenis rumah sakit khusus di Kota Makassar yaitu Rumah Sakit bersalin (RSB), Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA), Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM), Rumah Sakit Kusta dan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) / Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO), dengan total jumlah rumah sakit khusus 25 rumah sakit. Di Kota Makassar terdapat 44 Pusat Kesehatan Masyarakat yang tersebar di seluruh kecamatan. Pusat Kesehatan masyarakat terdapat dua jenis yaitu pusat kesehatan masyarakat bukan rawat inap dan pusat kesehatan masyarakat rawat inap.

Penelitian Andy menyimpulkan bahwa pola persebaran spasial prasarana kesehatan di kota makassar adalah mengelompok. Kelompok lokasi prasarana kesehatan berada pada lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pelayanan kesehatan. Lokasi prasarana tingkat pertama mengelompok di daerah pusat kepadatan penduduk, prasarana pelayanan kesehatan tingkat kedua mengelompok di lokasi yang kurang padat namun cenderung dekat dengan lokasi yang padat, sedangkan Pelayanan kesehatan tingkat ketiga berada pada lokasi yang sedikit jauh dari kepadatan penduduk.

## METODE

Metode yang digunakan adalah *literature review*. Kajian literature meninjau literatur ilmiah tentang sebuah topik dan secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian, teori, dan praktik. Pencarian artikel penelitian menggunakan database *sciences* dari *Google Scholar* dan Garba Rujukan Digital (Garuda), dengan menggunakan kata kunci yaitu persebaran, pelayanan kesehatan. Kriteria inklusi yaitu artikel *full text* yang berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia dipublikasikan tahun 2012. Jumlah keseluruhan artikel yang didapatkan dilakukan penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi sehingga hasil akhir ditemukan 2 artikel yang di review.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan guna memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga maupun masyarakat yang diselenggarakan oleh pribadi maupun bersama-sama dalam suatu organisasi. Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo (2018), pelayanan kesehatan adalah sebuah subsistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan (peningkatan kesehatan) sebagai sasaran adalah kelompok masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan didirikan dengan tujuan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bermutu hendaknya memenuhi kepuasan pasien dan berkualitas, karena kepuasan pasien merupakan hal yang sangat penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan juga meliputi aspek ketelitian, kecermatan, keahlian dokter, kepercayaan terhadap dokter, selektifitas dokter dalam memberi obat, keterbukaan dokter dalam menjawab pertanyaan pasien dan memberi penjelasan tentang penyakit pasien, keselektifan dokter dalam merujuk pasien, waktu tunggu dan keramahan dokter serta petugas kesehatan lainnya. Mutu pelayanan kesehatan akan selalu menyangkut aspek teknis dan aspek kemanusiaan, yang timbul sebagai akibat hubungan yang terjadi antara pemberi dan penerima pelayanan kesehatan.

Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan

kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan UU RI nomor 44 tahun 2009 pasal 3 tentang rumah sakit, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.

Rumah sakit khusus paling terdiri atas pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan kefarmasian, dan pelayanan penunjang. Pelayanan medik dan penunjang medik terdiri dari pelayanan medik umum, pelayanan medik spesialis sesuai kekhususan, pelayanan medik subspecialis sesuai kekhususan, pelayanan medik spesialis dan subspecialis lain. Pelayanan keperawatan dan kebidanan terdiri dari pelayanan asuhan keperawatan dan pelayanan asuhan kebidanan. Pelayanan asuhan keperawatan terdiri dari pelayanan asuhan keperawatan generalis (umum) dan pelayanan asuhan keperawatan spesialis dan pelayanan asuhan kebidanan. Pelayanan kefarmasian terdiri dari pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi, dan bahan habis pakai yang dilakukan oleh instalasi farmasi sistem satu pintu dan pelayanan farmasi klinik.

Pelayanan penunjang terdiri dari pelayanan penunjang yang diberikan oleh tenaga kesehatan (pelayanan laboratorium, pelayanan rekam medik, pelayanan darah, pelayanan gizi, pelayanan sterilisasi yang tersentral dan pelayanan penunjang lain) dan pelayanan penunjang yang diberikan oleh tenaga non kesehatan (manajemen Rumah Sakit, informasi dan komunikasi, pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan, pelayanan laundry/binatu, pemulasaraan jenazal, dan pelayanan penunjang lain).

Rumah sakit merupakan suatu jenis sarana pelayanan kesehatan yang tugas utamanya melayani kesehatan perorangan disamping

tugas pelayanan lainnya. Rumah sakit yang terdiri dari rawat inap dan rawat jalan (poliklinik). Persebaran rawat jalan (poliklinik) di suatu daerah diperlukan secara adil. Persebaran yang tidak secara merata dapat menyebabkan timbulnya masalah. Masyarakat diharapkan menyadari pentingnya rumah sakit dan perlu mengetahui letak rumah sakit di wilayah tempat tinggalnya. Selain masyarakat setempat, masyarakat pendatang juga memerlukan rumah sakit pada saat tertentu, sehingga perlunya informasi mengenai letak dan pelayanan rumah sakit. Khususnya dalam keadaan darurat, sementara mereka baru pindah di suatu daerah, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan rumah sakit, padahal mereka memerlukan penanganan medis secepatnya. Kebutuhan masyarakat terkait informasi pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor dari permasalahan tersebut. Masyarakat membutuhkan informasi terkait pelayanan kesehatan yang ada di daerahnya guna mempermudah akses masyarakat dalam berobat. Teknologi dan sistem informasi dapat menjadi solusi dari masalah ini. Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi di bidang kesehatan dapat dilakukan dengan pembuatan aplikasi pencarian poliklinik yang ada.

## **KESIMPULAN**

Hasil telaah artikel yang berjudul analisis persebaran pelayanan kesehatan di daerah didapatkan hasil bahwa persebaran pelayanan kesehatan di suatu daerah diperlukan secara adil sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah tersebut. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu jenis sarana pelayanan kesehatan yang tugas utamanya melayani kesehatan perorangan disamping tugas pelayanan lainnya. Masyarakat membutuhkan informasi terkait pelayanan kesehatan yang

ada di daerahnya guna mempermudah akses masyarakat dalam berobat.

#### SARAN

Berdasarkan dari hasil telaah artikel, kepada pemerintah dan pihak swasta yang hendak mendirikan prasarana kesehatan dapat mempertimbangkan rasio prasarana terhadap jumlah penduduk, radius pelayanan dan waktu tempuh eksisting sebelum mendirikan prasarana kesehatan sehingga prasarana kesehatan dapat lebih mudah di akses. Penelitian ini hanya terfokus pada pola persebaran dan aksesibilitas area pelayanan prasarana kesehatan. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel yang lebih terperinci sehingga dapat menentukan lokasi yang potensial untuk di kembangkan prasarana kesehatan.

Berdasarkan hasil telaah artikel, penulis merasa perlu dilakukan penelitian di tempat asal penulis yaitu kota Pekanbaru terkait analisis persebaran pelayanan kesehatan di kota Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., & Anhar, V. Y. (2019). *Buku Ajar Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Avila, A. A. (2018). *Analisis Pola Spasial Persebaran dan Aksesibilitas Area Pelayanan Prasarana Kesehatan di Kota Makassar*.
- Aziz, M., & Pujiono, S. (2006). *Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Murdiyanti Prihatin Putri, N. R. (2018). *Antropologi Kesehatan*

(*Konsep dan Aplikasi Antropologi dalam Kesehatan*). Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

- Ervianingsih, Dewi, N. P., Kusumaningrum, A. E., Asriwati, Ismainar, H., Magfirah, . . . Darmayani, S. (2020). *Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Handayani, D. (2010). Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Grafis. *Jurnal Informasi Dinamik Vol. X*.
- Hastono. (2009). Analisis Data Riskedas 2007/2008. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pramesti, A. A. (2020). *Pemetaan Persebaran Rumah Sakit di Kabupaten Kendal Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Geografis*.
- Saputra, T., & Marlinda, P. (2016). Perolehan Pelayanan Dasar Kesehatan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 5, Nomor 2*, 79-88.